

PENGEMBANGAN KAPASITAS NELAYAN BUDIDAYA LOBSTER LAUT DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA

Capacity Building Group Of Lobster Sea Fishing In Order To Improve The Independence of Entrepreneurship

Roslindah Daeng Siang¹, Sjamsu Alam Lawelle² dan Muis Balubi³

^{1,2}Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara,

¹E-mail : roslindah.siang@uho.ac.id, ²E-mail : lawelle@yahoo.co.id

³Jurusan/Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Tenggara, E-mail:m.balubi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kaji tindak pada kelompok pembudidaya lobster laut di Desa Rumba Rumba Kecamatan Kolono dilakukan dengan menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*) yang merupakan metode pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kewilayahan. Kegiatan ini memiliki tujuan, yakni ; Membantu menciptakan manajemen beraitan teknik budidaya, pemasaran dan pembukuan usaha budidaya lobster laut yang lebih baik. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini antara lain : 1) penerapan metode budidaya lobster air laut dengan cara lebih baik untuk produktifitas usaha sehingga meningkatkan pendapatan nelayan budidaya lobster sebesar 20%, 2) pengelolaan usaha budidaya lobster lebih efektif dengan menyusun pembukuan usaha budidaya lobster sehingga usaha lebih menguntungkan, 3) terbentuknya kelembagaan nelayan lobster. Dengan beberapa metode yang diperkenalkan, mampu memberikan kontribusi sosial, yakni membuka wawasan dan cara berpikir kelompok nelayan dalam mengelola usahanya serta menciptakan lapangan pekerjaan di desa dan kemampuan kelompok nelayan budidaya dalam berwirausaha secara mandiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi rumah tangganya dan membantu pembangunan desa pesisir.

Kata Kunci : *Kelembagaan, Kewirausahaan, Nelayan, Lobster Laut*

ABSTRACT

Action research on marine lobster farmer group in the Rumba Rumba Village of the District Kolono performed using Participatory Action Learning System which is a method of community empowerment in regional development. This activity has a purpose, namely to: help create beraitan management cultivation techniques, marketing and bookkeeping better cultivation sea lobster. The results achieved in this activity include: 1) the application of methods of cultivation lobster sea water in a better way for business productivity thereby increasing the revenue of fishermen cultivating lobster 2) management of cultivation of lobster more effectively by arranging bookkeeping cultivation of lobster so that businesses more profitable, 3) institutional formation of fishermen. With some methods are introduced, able to contribute to the social, ie unlock insights and ways of thinking group of fishermen to manage their business and create jobs in the village and the ability of the fishermen cultivation in entrepreneurship on their own, which in turn can improve the economics of the household and help the development of the coastal village.

Keywords: *Institutional, Entrepreneurship, Fishermen, Sea Lobster*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas, memiliki 95.181 km panjang garis pantai dengan kurang lebih 5 juta luas Zona Ekonomi Eksklusif, dengan sumber daya alam yang beranekaragam baik di darat, maupun di perairan tawar dan laut. Kepulauan Indonesia yang dua pertiganya adalah laut didalamnya terkandung kekayaan keanekaragaman sumber daya hayati yang tersebar mulai dari dasar laut sampai ke daerah permukaan laut. Laut Indonesia yang luas tidak diragukan lagi mengandung bermacam jenis ikan laut baik yang komersial atau ekonomis penting maupun yang non ekonomis. Ikan-ikan ekonomis penting memiliki nilai jual yang tinggi dan pada umumnya dijual di pasar ekspor, sedangkan ikan-ikan non ekonomi memiliki nilai jual yang rendah dan biasanya hanya menjadi umpan, bahan dasar pakan dan lain-lain.

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak wilayah kepulauan dengan delapan daerah kabupaten yang juga merupakan himpunan pulau. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 38.140km² atau 3.814.000Ha, sedangkan wilayah lautnya seluas 110.000 km² (BPS, 2004). Kedelapan daerah kabupaten tersebut adalah Buton, Muna, Konawe, Kolaka, Wakatobi, Konawe Selatan, Bombana, Kolaka Utara, dan wilayah Kota Kendari dan Kota Bau-Bau.

Pengembangan aspek di sektor perikanan dan kelautan, pertambangan, pendidikan, pariwisata, dan kesehatan kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) di

Sulawesi Tenggara. Dari kelima sektor yang dikembangkan, bidang perikanan dan kelautan merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus perhatian selain pertambangan dalam masterplan MP3EI. Sektor perikanan dan kelautan secara riil belum dikelola secara optimal. Hal inilah yang membuat masyarakat yang bergantung hidupnya pada laut masih dalam taraf kemiskinan, baik itu secara ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun dalam hal mendapatkan informasi teknologi. Bahkan sudah menjadi *icon* tersendiri bahwa masyarakat pesisir identik dengan masyarakat yang terpinggirkan, miskin, kumuh, dan kurang pendidikan

Pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkannya (UU Perikanan, 2004). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan budidaya lobster di keramba tancap yang dilakukan di Desa Rumba Rumba Kecamatan Kolono belum optimal dilakukan. Hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi pembudidayaan, rendahnya sentuhan atau peran pelaku penyuluhan baik dari pemerintah maupun swasta, serta lemahnya keanggotaan kelompok yang menyebabkan mereka kesulitan memperoleh solusi mengenai permasalahan yang dihadapi terutama metode budidaya yang lebih baik. Sehingga dengan demikian, mereka sangat membutuhkan adanya

peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi yang memadai.

Manajemen usaha budidaya lobster yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Kolono belum terlaksana dengan baik, khususnya dalam pembukuan usaha. Oleh karena itu, maka perlu diberikan bimbingan bagaimana menyusun pembukuan sederhana usaha skala kecil ini. Pembukuan sangat penting dilakukan supaya bisa mengontrol keuangan usaha. Biasanya usaha yang dikelola dengan kekeluargaan sangat sulit mengelola keuangan terutama dalam hal pemisahan keuangan untuk usaha dan keuangan keluarga. Selain itu, dengan pembukuan usaha, maka bisa dengan mudah menganalisis tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha. Selama ini pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang begitu penting dalam membangun bisnis. Padahal, bagi suatu usaha, pembukuan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Tak hanya bagi perusahaan besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah atau UKM.

Pemasaran lobster yang dilakukan di Kecamatan Kolono masih pasar lokal. Nelayan budidaya lobster memasarkan produknya kepada pedagang lokal yang ada di lokasi budidaya, ataupun pedagang dari luar daerah yang masuk ke daerah. Dengan kondisi demikian maka nelayan budidaya hanya menerima harga yang dibawa oleh pedagang, tidak ada perbandingan harga yang diperoleh dari tempat lain. Mereka sangat membutuhkan adanya peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi yang memadai, serta informasi pemasaran. Oleh karena

itu, diperlukan membuka wawasan nelayan budidaya tentang informasi pasar, terutama dalam hal perkembangan harga. Sehingga nelayan budidaya selalu update informasi pemasaran produk lobster setiap saat dan dapat memasarkan produknya dengan harga yang lebih tinggi.

Transfer pengetahuan akan metode atau cara budidaya yang lebih baik diperlukan, disamping itu hal yang sangat penting dari output kegiatan ini, kelompok nelayan dapat memasarkan produk mereka secara berkelanjutan sehingga produksi dari kelompok nelayan terus berlanjut. Sehingga pada akhirnya dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan kelompok nelayan, dan menciptakan kemandirian kelompok dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian analisis situasi maka permasalahan prioritas mitra yang melatarbelakangi kegiatan pelatihan ini antara lain : 1) Rendahnya pengetahuan dan teknologi masyarakat dalam mengelola budidaya lobster, sehingga produktivitas usaha masih rendah, 2) Lemahnya kapasitas kelembagaan nelayan di Desa Kolono, 3) Rendahnya manajemen usaha nelayan budidaya lobster, terutama dalam hal pembukuan usaha, dan 4) Kurangnya informasi pemasaran produk lobster, sehingga harga jual lobster di tingkat nelayan budidaya sangat rendah.

METODE

Berdasarkan permasalahan, baik dalam hal aspek produksi budidaya maupun manajemen berwirausaha, maka pendekatan atau metode yang akan

dilakukan kepada kedua Kelompok Usaha Budidaya Lobster di Desa Rumba Rumba Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan pada uraian sebagai berikut:

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini digunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*). Metode pengabdian dengan pendekatan PALS merupakan metode pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kewilayahan dengan tahapan-tahapan kegiatan:

- 1) Tahap penyadaran (*Awareness*) merupakan tahap inisiasi untuk menyadarkan masyarakat agar memahami kondisi dan potensi wilayah, serta usaha produktif yang dapat meningkatkan taraf hidup
- 2) Tahap pengkapasitasan (*participating*) adalah tahap pelibatan partisipasi aktif dan pendampingan pada masyarakat untuk membangun, mengelola, dan membesarkan usaha produktifnya, yaitu melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan
- 3) Tahapan pelembagaan (*institutionalization*) adalah mewadahi usaha produktif masyarakat pada suatu kelompok institusi yang dapat memudahkan proses belajar, transfer IPTEKS, pemasaran dan jaminan legalitas usaha, yaitu bekerja sama dengan perguruan tinggi Universitas Halu Oleo sebagai penyedia IPTEKS.

Beberapa definisi tentang pemberdayaan, di antaranya menurut Ife (1995) bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Selanjutnya definisi pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang

menjadi cukup kuat untuk “berpartisipasi dalam”, “berbagi pengontrolan atas”, dan “mempengaruhi terhadap”, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, *et al.*, 1994). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk (a) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (b) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan;

1. Kegiatan Non Fisik

Adapun pelaksanaan kegiatan non fisik meliputi pembimbingan dan penyuluhan sebagai sarana transfer informasi dan pengetahuan mengenai teknologi budidaya. Metode pelaksanaan penyuluhan akan dilakukan secara massal dan kelompok.

Penyuluhan massal

Memberikan pembimbingan dan penyuluhan kepada kelompok usaha budidaya lobster yang turut melibatkan berbagai komponen masyarakat seperti tokoh masyarakat, aparat pemerintah desa, dan Karang Taruna. Kegiatan ini juga bertujuan sebagai sarana sosialisasi

sehingga kelak akan terbangun komunikasi antara masyarakat desa pesisir Rumba Rumba dengan para penentu kebijakan desa (*stakeholders*).

Penyuluhan kelompok

Memberikan pembimbingan dan penyuluhan kepada kelompok-kelompok nelayan budidaya lobster di Desa Rumba Rumba Kecamatan Kolono, khususnya pada kedua kelompok nelayan budidaya lobster. Bentuk kegiatannya yaitu ceramah dan tanya jawab yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, pemutaran film sukses *story* pembudidaya lobster dan pemberian brosur/leaflet.

2. Kegiatan Fisik

Pelaksanaan kegiatan fisik melalui pembuatan demplot dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif. Adapun beberapa hal yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Metode membudidayakan lobster pada keramba jaring tancap di laut
- 2) Simulasi pembuatan pembukuan sederhana usaha budidaya lobster.
- 3) Pendampingan manajemen pemasaran lobster kelompok pembudidaya berbasis e_market.

Partisipasi mitra dalam mengimplementasikan program adalah:

- 1) Bermitra aktif atau bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam pengembangan keberlanjutan usaha.
- 2) Responsif terhadap kebutuhan dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan *skill* dalam upaya keberlanjutan produksi serta usaha yang baru terbentuk.

- 3) Merintis usaha mandiri berlandaskan prinsip *Knowledge Based Economy*

HASIL

Nelayan di Desa Rumba-Rumba, melakukan usaha pembesaran lobster laut dengan cara yang tradisional, mereka tidak memiliki skil atau keterampilan yang memadai dalam kegiatan budidaya lobster laut. Pengalaman usaha nelayan membudidayakan lobster yaitu rata-rata 10 tahun. Namun, karena belum menemukan cara pengelolaan yang baik, nelayan sering mengalami kerugian.

Kegiatan pemberdayaan kewirausahaan mandiri di Desa Rumba Rumba Kecamatan Kolono menjadikan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut khususnya komoditi lobster laut sebagai masyarakat sasaran yang dipilih secara sengaja (*purposive*) untuk mendapatkan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan ini melibatkan peserta yang tergabung kelompok nelayan lobster, usaha perikanan skala kecil. Diharapkan dengan adanya program ini dapat menjadikan inspirasi yang positif bagi nelayan budidaya lobster di Desa Rumba Rumba Kecamatan Kolono untuk terampil mengelola dan mengembangkan usaha budidaya dan dapat termotivasi untuk berwirausaha lebih mandiri.

Setelah kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan ini diharapkan program ini berkelanjutan dengan melihat beberapa indikator keberhasilan yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Indikator capaian budidaya lobster di Desa Rumba Rumba Kecamatan Kolono Timur

No	Kondisi Awal	Indikator Capaian
1	Belum ada kelompok nelayan lobster	Terbentuknya Kelompok Nelayan Lobster
2	Kelompok nelayan lobster tidak mengetahui cara/metode yang baik dalam mengelola budidaya lobster: Kelangsungan hidup lobster yang dibudidayakan sekitar 40 % Tidak memperhatikan padat penebaran Padat tebar 1 petak (4m x 4m) berisi 50 ekor. Bibit yang ditebar di karamba masih <i>fase naupli</i> berukuran sekitar 2 cm Masa produksi/siklus produksi lebih lama rata-rata 12 bulan	Kelompok nelayan target mengetahui cara/metode yang baik dalam mengelola budidaya lobster Kelangsungan hidup lobster yang dibudidayakan sekitar 60 % Memperhatikan padat penebaran sesuai dengan perkembangan ukuran lobster Disarankan bibit yang di tebar pada ukuran 8 cm (200 gram) sesuai dengan aturan Permen KKP, untuk keberlanjutan <i>stock</i> di alam, secara ekonomi akan meningkatkan keuntungan karena memiliki kelangsungan hidup yang lebih tinggi Masa produksi/siklus produksi lebih cepat sekitar 10 bulan
3	Pendapatan nelayan jika <i>survival rate</i> (N) = 40% dari jumlah penebaran 100 ekor hanya sekitar Rp28.000.000 per siklus budidaya atau per tahun	Terjadi peningkatan pendapatan nelayan jika tingkat kelulushidupan/ <i>survival rate</i> (N) = 60%, dari jumlah penebaran 100 ekor, menjadi sekitar Rp48.000.000 per siklus budidaya atau per tahun
4	Kelompok nelayan budidaya target tidak melakukan pembukuan usaha	Kelompok nelayan target mengetahui dan terampil menyusun pembukuan usaha, mencatat semua pengeluaran dan pemasukan
5	Kelompok nelayan budidaya tidak memiliki akses informasi harga dan pasar	Kelompok nelayan budidaya mengetahui dan terampil cara memasarkan produk berbasis e-market, sehingga lebih mudah mengakses informasi harga dan pasar
6	Kelompok nelayan tidak mengetahui informasi pasar	Nelayan mengetahui informasi pasar, mengenal tempat-tempat memasarkan lobster di Kota Kendari, sehingga kelompok nelayan bisa membawa sendiri komoditinya ke perusahaan pembeli dengan harga yang sesuai.

PEMBAHASAN

Sasaran dalam kegiatan penelitian ini adalah nelayan lobster di Desa Rumba Rumba Kecamatan Kolono. Masyarakat sasaran yang dipilih secara sengaja (*purposive*) adalah masyarakat

yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut khususnya komoditi lobster laut, untuk mendapatkan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan ini melibatkan peserta yang tergabung kelompok nelayan lobster, usaha perikanan skala

kecil. Diharapkan dengan adanya program pengabdian ini dapat menjadikan inspirasi yang positif bagi nelayan budidaya lobster di Desa Rumba Rumba Kecamatan Kolono untuk terampil mengembangkan usaha budidaya dan dapat termotivasi untuk berwirausaha lebih mandiri.

Kegiatan yang telah dilakukan pada kelompok nelayan di Desa Rumba Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan yakni : penyadaran, pengkapasitasan, dan pelembagaan.

- 1) Tahap penyadaran (*Awareness*) yang dilakukan adalah penyuluhan massal di Balai Desa Rumba Rumba dihadiri oleh 20 orang nelayan, Kepala Desa dan stafnya, Wartawan dari Konsel Pos, beberapa pemuda serta tokoh masyarakat. Tahap ini merupakan tahap inisiasi untuk menyadarkan masyarakat agar memahami kondisi dan potensi wilayah, serta peluang usaha produktif budidaya lobster yang dapat meningkatkan tarap hidup masyarakat, serta manajemen usaha dan prospek pasar komoditi lobster laut.
- 2) Tahap pengkapasitasan (*participating*). Pada tahap ini, pelibatan partisipasi aktif dan pendampingan pada masyarakat untuk membangun, mengelola, dan membesarkan usaha produktifnya, yaitu melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pengkapasitasan dilakukan kegiatan pendampingan dengan pendekatan kelompok. Kelompok nelayan didampingi dalam kegiatan budidaya, manajemen usaha, dan pemasaran. Pendampingan teknologi

budidaya dilakukan, agar nelayan mengetahui cara membudidayakan lobster dengan baik. Selanjutnya pendampingan dalam mengisi pembukuan sederhana, agar nelayan mengetahui apakah usaha yang telah dilakukan sudah berjalan dengan efektif dan memberikan keuntungan atau belum. Selain itu, pendampingan pemasaran dengan pendekatan *e-market*, dan melakukan penelusuran pasar di Kota Kendari supaya masyarakat mengetahui bagaimana cara mendapatkan informasi harga dan pasar lobster dengan lebih mudah dan cepat.

- 3) Tahapan pelembagaan (*institutionalization*) adalah mewadahi usaha produktif masyarakat pada suatu kelompok usaha. Kegiatan ini dilakukan untuk menginisiasi terbentuknya kelompok nelayan. Dengan kelompok maka dapat memudahkan proses belajar, transfer IPTEKS, pemasaran dan jaminan legalitas usaha.

Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang telah dilakukan melalui 3 jenis kegiatan, yakni :

- 1) Pelatihan teknik budidaya lobster
Pakar budidaya lobster yang akan membimbing dalam kegiatan ini yaitu ahli budidaya lobster, staf pengajar/dosen pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo yang kegiatan penelitian dan pengabdiannya selama ini di bidang budidaya, selain itu juga sebagai praktisi pembudidaya lobster. Dengan demikian maka

sangat cocok untuk membimbing kelompok nelayan mengenai teknik budidaya lobster. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang metode atau cara membudidayakan lobster pada keramba jaring tancap di laut. Kegiatannya antara lain :

- 1) Pembimbingan di kelas
 - 2) Pemutaran film *sukses story* pembudidaya lobster yang berhasil dengan metode budidaya yang lebih baik (*Better Management Culture*)
 - 3) Kunjungan dan observasi ke lokasi budidaya lobster
- 2) Pembimbingan penyusunan pembukuan sederhana usaha budidaya lobster laut
- Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan dan fisik yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa.
- 3) Pembimbingan memasarkan melalui e_market
- Pendampingan manajemen penjualan dan pemasaran produk lobster kelompok nelayan budidaya berbasis e_market.

Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan diantaranya yakni : evaluasi terhadap pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan sosial ekonomi.

- 1) Evaluasi perubahan pengetahuan. Evaluasi ini dilakukan memberikan beberapa pertanyaan dalam kuisisioner terkait dengan pengetahuan nelayan terhadap kegiatan budidaya lobster,

yang selanjutnya hasil kuisisioner tersebut akan dijelaskan secara deskriptif untuk melihat kemajuan yang dicapai oleh kelompok nelayan budidaya.

- 2) Evaluasi keterampilan. Evaluasi ini dilakukan, dengan memantau kegiatan kelompok nelayan budidaya dalam membuat menerapkan metode budidaya yang lebih baik, serta keterampilan dalam mengolah menyusun pembukuan dan memasarkan produk berbasis e_market.
- 3) Evaluasi sosial ekonomi. Observasi dilakukan di wilayah sasaran jangka waktu \pm 1 bulan sebelum program berakhir. Kontribusi ekonomi program ini diharapkan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pendapatan kelompok nelayan dan pengolah, sedangkan kontribusi sosial yakni terciptanya lapangan pekerjaan di desa khususnya desa pesisir, serta kemampuan kelompok nelayan target untuk berwirausaha secara mandiri dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Transfer IPTEK mengenai cara budidaya lobster yang lebih baik, penyusunan pembukuan sederhana dan pemasaran dilakukan melalui tiga pendekatan :

- 1) Tahap penyadaran (*Awareness*) yang dilakukan adalah penyuluhan massal di Balai Desa Rumba Rumba dihadiri oleh 20 orang nelayan, Kepala Desa dan stafnya, Wartawan dari Konsel Pos, beberapa pemuda serta tokoh masyarakat. Tahap ini merupakan

tahap inisiasi untuk menyadarkan masyarakat agar memahami kondisi dan potensi wilayah, serta peluang usaha produktif budidaya lobster yang dapat meningkatkan tarap hidup masyarakat, serta manajemen usaha dan prospek pasar komoditi lobster laut.

- 2) Tahap pengkapasitasan (*participating*). Pada tahap ini, pelibatan partisipasi aktif dan pendampingan pada masyarakat untuk membangun, mengelola, dan membesarkan usaha produktifnya, yaitu melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pengkapasitasan dilakukan kegiatan pendampingan dengan pendekatan kelompok. Kelompok nelayan didampingi dalam kegiatan budidaya, manajemen usaha, dan pemasaran. Pendampingan teknologi budidaya dilakukan, agar nelayan mengetahui cara membudidayakan lobster dengan baik. Selanjutnya pendampingan dalam mengisi pembukuan sederhana, agar nelayan mengetahui apakah usaha yang telah dilakukan sudah berjalan dengan efektif dan memberikan keuntungan atau belum. Selain itu, pendampingan pemasaran dengan pendekatan e_market, dan melakukan penelusuran pasar di Kota Kendari supaya masyarakat mengetahui bagaimana cara mendapatkan informasi harga dan pasar lobster dengan lebih mudah dan cepat.
- 3) Tahapan pelembagaan (*institutionalization*) adalah mewadahi usaha produktif masyarakat pada suatu kelompok usaha. Kegiatan ini dilakukan untuk menginisiasi terben-

tuknya kelompok nelayan. Dengan kelompok maka dapat memudahkan proses belajar, transfer IPTEKS, pemasaran dan jaminan legalitas usaha.

SARAN

Apresiasi terhadap antusias mitra dalam menerima transfer pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan oleh tim ahli semoga dapat dihargai dengan cara memberikan ruang berkreasi dan berusaha seluas-luasnya kepada mereka, tentunya dengan mendukung usaha mereka untuk berkembang menjadi lebih baik di masa mendatang. Dukungan tersebut sudah sewajarnya datang dari pemerintah setempat dan pihak-pihak terkait lainnya agar tujuan dan target awal yang ingin dicapai dan diimpikan oleh kelompok sasaran dapat terlaksana dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2004. *Data Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari. 250 hal.
- Poulomi Bhattacharya. 2009. *Economics of Shrimp Farming: a Comparative Study of Traditional vs. Scientific Shrimp Farming in West Bengal. Working Paper 218*. The Institute for Social and Economic Change, Bangalore
- Warta Pasarikan. 2009. Edisi September 2009, Volume 73. Direktorat Pemasaran Dalam Negeri. Direktorat Jenderal pengolahan dan Pemasaran Hasil

Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 31 hal.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. BPKP RI. Jakarta.